

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan pembingkaiian berdasarkan elemen analisis framing model Zhongadang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk melihat pembingkaiian terhadap tersangka kasus pelecehan seksual I Wayan Agus Suartama atau IWAS. Kemudian didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Pada elemen sintaksis, Tribunnews.com membingkai IWAS dengan berfokus pada isu dan kondisi disabilitas yang dimiliki IWAS. Hal tersebut dapat dilihat melalui *headline*, *lead*, latar informasi, narasumber, serta pernyataan dari narasumber pada artikel berita. Dapat dilihat dengan penggunaan panggilan “Agus Buntung” pada *headline dan lead* berita, latar informasi yang membahas mengenai fasilitas, sidang, maupun hal yang dialami IWAS selama ditahan di lapas. Narasumber pada artikel berita beserta dengan keterangannya membahas mengenai IWAS baik dari pihak kuasa hukum IWAS maupun dari pihak berwajib, sangat sedikit narasumber yang dapat mewakili dari pihak korban IWAS. Akan tetapi pada elemen ini, keterangan dari narasumber serta dari penutup juga memberikan perhatian pada sisi kriminal IWAS meski hanya sedikit.

Penggunaan panggilan “Agus Buntung” yang terdapat pada seluruh artikel berita tidak sesuai dengan pedoman Peraturan Dewan Pers Tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas pada poin nomor 1, 3, dan 5. Penggunaan nama tersebut juga dapat mengurangi nilai kemanusiaan yang tidak sesuai pada Dewan Pers Tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas pada poin nomor 2 baik

bagi IWAS, penyandang disabilitas yang lain, serta bagi korban kekerasan seksual IWAS. Kemudian, hampir seluruh keterangan dari narasumber mewakili tersangka IWAS saja, hanya sedikit yang mewakili IWAS yang membuat pemberitaan tidak mengikuti pedoman Dewan Pers Tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas pada poin nomor 4.

Berdasarkan penulisan elemen sintaksis pada pemberitaan, Tribunnews.com menekankan pada pembaca agar melihat IWAS sebagai seorang penyandang disabilitas dibandingkan dengan melihatnya sebagai seorang pelaku kriminal. Tribunnews.com terlihat lebih berpihak pada pelaku karena rasa iba atau kasihan terhadap IWAS dan tidak memberikan keberpihakannya pada korban.

Pada elemen skrip, Tribunnews.com banyak memberikan penekanan pada unsur *why* dan *how* yang didominasi mengenai penjelasan pada kondisi IWAS, fasilitas yang didapatkan IWAS, serta proses hukum yang dilalui oleh IWAS. Akibatnya, pada elemen ini tidak menjelaskan mengenai kronologi atau tindakan kriminal yang telah dilakukan oleh IWAS. Dengan ini, Tribunnews.com terlihat lebih memberikan perhatiannya pada IWAS dibandingkan kepada korban dari IWAS.

Pada elemen tematik, bentuk paragraf, koherensi, serta detail dari artikel pemberitaan juga menonjolkan kondisi disabilitas IWAS dibandingkan dengan memberikan informasi mengenai korban kekerasan seksual IWAS. Dengan ini Tribunnews.com terlihat lebih berpihak kepada IWAS dengan mengedepankan pemberitaan tentang IWAS baik itu yang berhubungan dengan korban maupun pada kondisi disabilitas IWAS.

Pada elemen retorik, penggunaan leksikon, foto, dan metafora masih didominasi dengan pembahasan mengenai kondisi emosional dan disabilitas IWAS. Seperti penggunaan kata-kata untuk menggambarkan kondisi IWAS seperti “tantrum”, “ngamuk”, serta “meraung-raung”. Ditambah dengan penggunaan foto yang memperlihatkan IWAS ketika sedang menangis. Maka dari itu, Tribunnews.com disini terlihat tidak menggambarkan IWAS sebagai seorang kriminal tetapi sebagai seorang penyandang disabilitas yang rapuh dan emosional.

Berdasarkan keempat elemen analisis framing model Pan dan Kosicki, didapatkan empat bentuk framing terhadap tersangka pelecehan seksual, I Wayan Agus Suartama atau IWAS yang didominasi pada kondisi dan isu disabilitas IWAS yaitu, IWAS sebagai seorang yang emosional, IWAS sebagai seorang yang memiliki keterbatasan dalam beraktivitas, dan IWAS sebagai seorang yang lemah, renta, dan tidak dapat melindungi dirinya sendiri. Kemudian bentuk framing terakhir adalah bentuk Tribunnews.com dalam melihat IWAS pada sisi kriminalnya, yaitu IWAS sebagai seorang kriminal yang berbahaya karena telah melakukan tindak kekerasan seksual.

Tribunnews.com juga melanggar etika pemberitaan, yaitu pada Kode Etik Jurnalistik yang dirilis oleh Aliansi Jurnalistik Indonesia yang sejalan dengan pedoman media siber dari media online Tribunnews.com pada Pasal 8. Hal tersebut dikarenakan Tribunnews.com secara konsisten tidak menyebutkan disabilitas IWAS dengan benar dan mengeksploitasi isu disabilitasnya. Selain itu, Tribunnews.com telah melanggar Peraturan Dewan Pers Tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas pada poin nomor 1 sampai 5. Hal ini bertentangan

dengan pedoman Tribunnews.com dalam membuat pemberitaan yang berkewajiban untuk profesional dan mengikuti pedoman mengenai Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik.

Tribunnews.com sebagai sebuah media telah membangun realitas terhadap IWAS dengan memanfaatkan kondisi IWAS yang merupakan seorang penyandang disabilitas dengan memperlihatkan kondisinya yang rapuh, emosional, terbatas aktivitasnya, dan rentan keamanannya. Hal ini membuat Tribunnews.com telah mengaburkan atau memudarkan fakta bahwa IWAS adalah seorang pelaku kriminal yang telah melakukan tindak kekerasan seksual pada belasan korban.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Akademik

Penelitian ini menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki untuk menganalisis pembingkaihan terhadap penyandang disabilitas pelaku kriminal dan mengidentifikasi pelanggaran etika jurnalisme artikel berita yang diunggah secara online oleh Tribunnews.com. Penelitian ini terbatas pada satu media, satu metode, dan satu isu pemberitaan. Maka dari itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti menganalisis lewat media lain serta menggunakan bentuk analisis framing lain sehingga pembingkaihan mengenai isu penyandang disabilitas pelaku kriminal dapat dipahami secara lebih mendalam dan bervariasi.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini menemukan eksploitasi kondisi disabilitas pelaku kriminal dan pelanggaran etika jurnalisme pada artikel berita yang dirilis oleh media online

Tribunnews.com dibandingkan kasus kriminal yang dilakukan oleh penyandang disabilitas pelaku kriminal. Hal tersebut menjadi tidak relevan karena perhatian pembaca tidak kepada kasus kriminal tetapi pada kondisi disabilitas pelaku kriminal. Tribunnews.com dapat membuat pemberitaan mengenai penyandang disabilitas pelaku kriminal dengan lebih mengedepankan nilai kemanusiaan serta mengikuti pedoman etika jurnalisisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi media online serta jurnalis dalam memproduksi berita pada banyak bentuk media untuk lebih mengutamakan untuk memberikan informasi suatu kasus yang sedang terjadi dibandingkan sisi personal dari pelaku kejahatan pada isu penyandang disabilitas pelaku kriminal.

5.2.3 Rekomendasi Sosial

Penelitian ini menemukan banyak penggunaan bahasa yang tidak tepat. Pembingkai yang terdapat dalam isu penyandang disabilitas pelaku kriminal juga banyak mengedepankan sisi emosional serta keterbatasan IWAS sebagai seorang penyandang disabilitas. Maka dari itu, media online seharusnya dapat menuliskan berita dengan mengutamakan nilai berita dibandingkan sisi personal dari suatu pihak. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat memilah informasi yang didapatkan dari media massa.